

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ultrasonografi (USG) adalah salah satu upaya pemeriksaan kandungan atau *Ante Natal Care* (ANC) pada ibu hamil untuk mengetahui kondisi janin dalam tubuh. Menurut World Health Organization (WHO) (2017), USG merupakan moda pencitraan dengan menggunakan gelombang suara frekuensi tinggi yang menghasilkan gambaran irisan melintang dari janin. Menurut Callen (2008), pemeriksaan kandungan dengan USG dapat mengetahui ada atau tidaknya kehamilan, hidup atau tidaknya janin, lokasi dari plasenta, dan umur gestasi. USG merupakan moda pemeriksaan kehamilan yang aman bagi janin jika digunakan dengan baik (Uma, 2014). Pemeriksaan kandungan dengan USG merupakan pemeriksaan standar yang tidak wajib, namun dengan pemeriksaan tersebut diharapkan dapat mendeteksi lebih dini keadaan yang beresiko terhadap ibu dan janin (Prawirohardjo, 2008).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Pasal 2, pelayanan kesehatan pada masa hamil bertujuan untuk menjamin kesehatan ibu dan mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi,

serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu. Pasal 13 pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Permenkes, 2014).

Pemeriksaan kehamilan dengan USG dilaporkan tidak memberikan efek yang merugikan bagi janin. Kendati demikian, penelitian mengenai isu keamanan serta efek biologis yang diberikan oleh USG terus dilakukan. Pemeriksaan kehamilan dengan USG hanya boleh dilakukan oleh dokter yang kompeten serta terdapat indikasi medis tertentu. Hal tersebut ditujukan untuk menjaga keamanan pada janin saat penggunaan USG (D'Addario, 2015).

Penggunaan metode skreening dengan USG terhadap deteksi dini pada perawatan kesehatan kehamilan merupakan langkah maju di bidang kesehatan, yang sudah dikembangkan di Indonesia pada Fasilitas Pelayanan yang memberikan Pelayanan Obstetri dan Gynekologi. Penggunaan USG merupakan langkah tepat dalam mendukung kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam akselerasi untuk penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi. Fasilitas Pelayanan Obstetri dan Gynekologi merupakan Fasilitas yang ditunjuk untuk menyediakan pelayanan kesehatan Obstetri dan Gynekologi, dengan harapan mampu memberikan pelayanan Obstetri dan Gynekologi

emergency sesuai dengan kewenangannya (Rukmini, 2006 dalam Mugeni, 2011).

Setiap Fasilitas Pelayanan Obstetri dan Gynekologi telah mempunyai sarana dan tenaga yang telah distandarisasi dengan prosedur klinik yang sudah baku. Hasil yang diinginkan adalah Fasilitas Pelayanan Obstetri dan Gynekologi mampu memberikan pelayanan bagi pasien ibu hamil dan komplikasi dengan prosedur lengkap dan efektif, aman dan berkualitas. Mereka yang dilayani Fasilitas Pelayanan Obstetri dan Gynekologi diharapkan dapat memperoleh pelayanan dalam waktu yang singkat, terapi dan prosedur klinik yang tepat, efektif dan aman (Irma Gustiawati, Mainarni, Darmayanti dkk. 2007 dalam Mugeni 2011)

Kebijakan Fasilitas Pelayanan Obstetri dan Gynekologi di Indonesia adalah sekurang-kurangnya setiap kabupaten mempunyai 4 puskesmas PONED dengan tempat tidur dan 1 Rumah sakit yang mampu melayani 24 Jam. Kabupaten Kepulauan Meranti telah menindak lanjuti kebijakan tersebut dengan 1 Rumah Sakit Umum Daerah yang memiliki fasilitas pelayanan Obstetri dan Gynekologi.

Di Jerman, pemeriksaan USG dilakukan secara rutin sebanyak tiga kali, yaitu pada minggu ke-9 hingga ke-12 kehamilan, minggu ke-19 hingga ke-22 kehamilan, serta minggu ke-29 hingga ke-32 kehamilan. Di Glasgow,

Skotlandia wanita hamil melakukan pemeriksaan USG rata-rata sebanyak 2,8 kali (Endjun,2007).

Di Australia, pemeriksaan USG dilakukan sebanyak dua kali pada minggu ke-9 hingga ke-13 kehamilan dan pada minggu ke-14 hingga ke-18 kehamilan (Department of Health Australia, 2011). Di Indonesia, beberapa pusat pendidikan menganjurkan pemeriksaan USG sebanyak satu kali pada kehamilan 18- 20minggu. Pemeriksaan USG dilakukan pada ibu yang baru diketahui hamil di RSPAD Gatot Subroto, Jakarta. Di rumah sakit tersebut juga dilakukan pemeriksaan penapisan kelainan dengan USG sebanyak dua kali, pada usia kehamilan 10-14 minggu dan 18-22 minggu (Endjun, 2007).

Belum ada referensi terbaru terkait Penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Ultrasonografi selama Masa Kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru, namun pada penelitian terkini pada Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan Tahun 2010 menyatakan bahwa dari 68 peserta responden, sekitar 66% peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap USG. Peserta responden sebanyak 33% sisanya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap USG. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ibu hamil yang berkunjung ke rumah sakit masih perlu diberikan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan USG (Sianipar, 2010).

Survey awal yang dilakukan di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti, data kunjungan pasien selama semester I (Januari-Juni) tahun 2020 menunjukkan angka kunjungan yang relatif fluktuatif tiap bulannya, Januari sebanyak 379 kunjungan, Februari sebanyak 372 kunjungan, Maret 410 kunjungan, April menurun sebanyak 263 kunjungan, Mei sebanyak 242 kunjungan, Juni sebanyak 342 kunjungan. Pada tanggal 1 sampai dengan 6 Juni 2020 Peneliti telah mewawancarai sebanyak 15 orang pengunjung yang memeriksakan kehamilannya dan berniat untuk memanfaatkan fasilitas USG guna mengetahui kondisi janin yang dikandung, Peneliti mencoba untuk menggali lebih jauh tentang pengetahuan Ibu Hamil yang berkunjung tentang kebermanfaatan USG bagi Ibu yang sedang mengandung, seorang pasien menjawab “*USG tu gune die kalau tak salah saye buat nengok gambaran bayi yang kite kandung kan Buk?*”. Lalu Peneliti mencoba menjelaskan kepada pasien tersebut secara umum kegunaan dan berbagai jenis USG terutama yang terdapat pada RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain itu dari 15 orang yang dilakukan survey awal tersebut 8 orang di antaranya masih berumur 20-30 tahun yang setiap dilakukan pemeriksaan diantar oleh suami. Hal ini menunjukkan adanya dukungan keluarga pada ibu hamil terutama oleh suami.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan USG di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti”. RSUD tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa RSUD Kabupaten Kepulauan

Meranti merupakan satu-satunya Rumah Sakit yang ada di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti dan terdapat mesin USG yang dapat digunakan dalam pemeriksaan kehamilan serta adanya dokter yang mengoperasikan mesin USG tersebut. Peneliti memilih RSUD tersebut juga dengan pertimbangan banyaknya kunjungan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di poli kandungan RSUD tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan USG di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk menjajaki Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan USG di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan menggunakan USG,

2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan menggunakan USG,
3. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan menggunakan USG,
4. Untuk mengetahui hubungan Status Pendidikan dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan menggunakan USG.
5. Untuk mengetahui hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan menggunakan USG
6. Untuk mengetahui sebaran penggunaan USG yang di pilih oleh Ibu Hamil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah sumber bacaan atau informasi dalam proses belajar mengajar khususnya mata kuliah asuhan Kandungan, serta menambah referensi perpustakaan di Stikes Al Insyiroh Pekanbaru.

1.4.2 Tempat Penelitian

Sebagai informasi serta tambahan bahan masukan pengetahuan bagi RSUD bersangkutan dalam pemeriksaan USG selama masa kehamilan.

1.4.3 Responden

Sebagai bahan informasi terbaru tentang penggunaan USG di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti serta pemanfaatan yang dapat diberikan bagi Ibu Hamil.

1.4.4 Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diyan Wahyuningsih (2018)	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Resti Tentang Pemeriksaan USG Saat Kehamilan di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar	Desain penelitian <i>Deskriptif</i> . Dilihat dari Medical Record Jumlah Sampe sebanyak 20. Dengan Teknik <i>sampling Purposive Sampling</i> Dengan Kuesioner dan Analisa secara Kualitatif	Terdapat tiga kategori hasil penelitian 1. Berpengetahuan Baik sebanyak 16 orang 2. Berpengatahuan cukup sebanyak 3 orang 3. Berpengetahuan Kurang 1 orang
2	Andhika R. A (2017)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang	Penelitian Studi Analitik, dengan rancangan <i>cross-sectional</i> , sampel sebanyak 97 orang	Penggunaan USG pada Ibu Hamil, 1. Hasil penelitian Ibu hamil terbanyak dengan

		Ultrasonografi dalam Pemeriksaan Kehamilan dengan Pemanfaatan Ultrasonografi di Puskesmas Padang Bulan Medan	dengan teknik <i>consecutive sampling</i>	umur 20-35 tahun yaitu 78 orang (80,04%) 2. Usia kehamilan terbanyak adalah Trimester III (69,1%) 3. Status pendidikan ibu hamil terbanyak adalah tamat SMA sederajat (53,6%) 4. Hasil uji statistic dengan nilai p 0,001 ($p < 0,05$)
3	Lies I. (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilannya Dengan Menggunakan Usg Di Poliklinik Kandungan Bprsud Salatiga	Penelitian dengan metode analitik rancangan dengan <i>Cross Sectional</i> , teknik sampling dengan <i>probability sampling</i> dengan jumlah sampel 62 orang	Hasil penelitian terdapat hasil yang signifikan, 1. Tingkat pengetahuan nilai $p=0,001$ 2. Faktor Dukungan keluarga nilai $p=0,004$ 3. Faktor Tenaga Kesehatan nilai $p=0,020$ 4. Pilihan pemeriksaan USG nilai $p < 0,05$
4	Amelia N (2010)	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Pemeriksaan USG Selama Masa Kehamilan di Rumah Sakit	Metode penelitian dengan <i>cross sectional</i> , jenis penelitian deskriptif dengan 68 responden	Hasil Penelitian 1. 45 orang (66%) memiliki pengetahuan cukup tentang USG 2. 23 orang (33%) memiliki pengetahuan yang kurang

Umum Haji Adam Malik Medan Tahun 2010				
5	Indah, et al, 2018	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018	Jenis Penelitian <i>Cross Sectional</i> , jumlah sampel 62 orang	Hasil Penelitian 1. 35 orang (56,5%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai Antenatal Care 2. 32 orang (51,6%) patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care

